

## **Pengembangan *Ecopreneur* pada Ibu-Ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Melalui Pelatihan Budidaya Tanaman Sayur Hias Organik**

**Yohamintin**

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

[yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id](mailto:yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id)

### **Abstrak**

Terkait dengan permasalahan lingkungan, maka pelatihan kewirausahaan berbasis lingkungan (*eco-preneur*) perlu diberikan kepada semua lapisan masyarakat termasuk Ibu-ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara. Dengan budidaya vertikultur yang melibatkan Ibu-ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara, selain berdampak langsung bagi penghijauan di lingkungan perumahan, juga dapat menjadi sarana kewirausahaan berbasis lingkungan. Pengembangan *eco-preneur* pada kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di salah satu lembaga PKK Ibu di Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara. Alasan dipilihnya lembaga PKK ibu di lingkungan ini adalah berdasarkan survei, lokasi perumahan berada di kawasan padat penghuni dan mempunyai lahan yang sempit. Keterbatasan lahan berakibat minimnya penghijauan di lingkungan perumahan. Padahal sumber daya manusia (Ibu-ibu PKK) di lingkungan perumahan memiliki potensi untuk pengembangan diri cukup yang besar sebagai agen wirausaha, khususnya *eco-preneur*. Akan tetapi mereka kurang memiliki pengetahuan serta tidak adanya pelatihan yang mendorong mereka untuk pengembangan diri. Oleh karena itu, lingkungan ini memerlukan bantuan pemecahan persoalan dalam menyediakan media pelatihan *eco-preneur*. Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode ceramah, pelatihan dan teknik penanaman vertikultur organik serta pengemasan (packaging) produk khususnya untuk tanaman sayur hias organik, yang dipraktikkan oleh narasumber serta sesi tanya jawab. Pelatihan ini melibatkan dosen Fakultas Ilmu Pendidikan yang bekerjasama dengan lembaga PKK Ibu di Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara. Kegiatan pengabdian masyarakat dijadwalkan pada bulan Maret 2018 dan dilaksanakan pada hari/tanggal Senin, 07 Mei 2018, pukul 09.00-17.00 WIB bertempat di Lingkungan Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara, Kabupaten Bekasi.

**Kata kunci:** *abdimas, eco-preneur, vertikultur organik, ibu rumah tangga*

### **Abstract**

*Regarding environmental issues, eco-preneur training needs to be given to all levels of society including house wife in Housing of Mustika Karang Satria North Tambun. With verticulture cultivation involving house wife in Housing of Mustika Karang Satria North Tambun, besides having a direct impact on reforestation in residential areas, it can also be an environment-based entrepreneurial facility. The development of eco-preneur in this service*

*activity will be carried out in one of the house wife institutions in Mustika Karang Satria North Housing North Tambun. The reason for choosing a house wife institution in this environment is based on a survey, the location of housing is in a densely populated area and has a narrow land area. Limited land results in a lack of reforestation in residential areas. Even though human resources (house wives) in the housing environment have the potential for considerable self-development as an entrepreneurial agent, especially eco-preneur. However, they lack the knowledge and lack of training that encourages them to develop themselves. Therefore, this environment needs help solving problems in providing eco-preneur training media. This method of Community Service is uses discourse methods, its about: organic verticulture training and planting techniques as well as product packaging, especially for organic vegetable plants, which are practiced by speakers include question and answer sessions. This training involves lecturers of the Faculty of Education who are collaborating with the House Wife institution at Mustika Karang Satria Housing in North Tambun. Community service activities are scheduled for March 2018 and are held on Monday, 7 May 2018, at 09.00-17.00 WIB at the Mustika Karang Satria Housing Environment in North Tambun, Bekasi Regency.*

**Keywords:** *community service, eco-preneur, organic verticulture, housewives*

*Diterima: 23 Desember 2019, Direvisi : 4 Januari 2019, Dipublikasikan : 15 Februari 2019*

### **Pendahuluan**

Aktivitas manusia dapat menimbulkan permasalahan lingkungan, jika dalam melakukan aktivitas tersebut tidak memperhatikan pengelolaan sumberdaya dengan tepat dan menggunakan bahan-bahan yang ramah lingkungan. Salah satu di antaranya adalah aktivitas di bidang pertanian. Akibat penggunaan pupuk ataupun pestisida berbahan kimia sintetis yang terus-menerus akan menghasilkan limbah yang potensial menjadi pencemar jika melebihi nilai ambang batas. Baik secara langsung ataupun tidak langsung kita akan terkena efek buruknya, apalagi jika hasil pertanian juga terkena polutan. Begitu pula di perkotaan persoalan lingkungan semakin kompleks karena semakin beragam pula aktivitas warganya. Sebagai konsumen hasil pertanian, warga kota seyogyanya waspada terhadap bahaya-bahaya yang bersumber dari produk-produk yang mungkin tercemar bahan-bahan berbahaya.

Dewasa ini, permasalahan lingkungan telah menjadi isu global (mendunia), setelah hampir semua elemen masyarakat menyadari akan bahaya yang ditimbulkan dari kerusakan lingkungan. Kini masyarakat menjadi semakin arif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan “*Back to Nature*” telah menjadi kecenderungan baru di segala aspek kehidupan termasuk dalam bidang pertanian. Dengan meninggalkan penggunaan pupuk dan pestisida berbahan kimia sintetis dan hormon pertumbuhan dalam industri pertanian merupakan satu upaya untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan. Bahan makanan yang sehat dan bergizi dapat

diperoleh dari pertanian organik. Pertanian organik adalah cara menanam tanaman secara alami dengan penekanan terhadap perlindungan lingkungan dan pelestarian tanah serta sumber air yang berkelanjutan. Pertanian organik menggunakan pupuk dan pestisida biologi tanpa bahan kimia sehingga melindungi tanah, udara, tanaman dan hewan. Dengan demikian jika kita mengonsumsi makanan yang berasal dari tanaman organik, kita dapat hidup lebih sehat karena terhindar dari racun yang berbahaya.

Pada umumnya di perkotaan untuk menanam tanaman yang kita inginkan kadang-kadang kita terkendala oleh luas lahan. Untuk mengatasi lahan yang sempit kita bisa menanam tanaman secara vertikultur. Sistem vertikultur adalah sistem budidaya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem ini cocok diterapkan di lahan-lahan sempit atau di pemukiman yang padat penduduknya. Jenis tanaman yang dapat ditanam secara vertikultur ini sangat banyak, biasanya dari komoditas sayuran, tanaman hias ataupun komoditas tanaman obat yang dikenal dengan sebutan tanaman hortikultura.

Jenis tanaman yang dapat ditanam secara vertikultur ini sangat banyak, biasanya dari komoditas sayuran, tanaman hias ataupun komoditas tanaman obat yang dikenal dengan sebutan tanaman hortikultura. Tanaman yang termasuk komoditas sayuran antara lain: sawi, kucai, pakcoi, kangkung, bayam, kemangi, caisim, seledri, selada bokor dan bawang daun. Budidaya tanaman sayuran secara vertikultur ini dapat dilakukan di pekarangan rumah untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan juga mengurangi pengeluaran keluarga untuk belanja sayuran. Model budidaya secara vertikultur dapat berupa : Model gantung, Model tempel, Model Tegak dan Model Rak.

Terkait dengan permasalahan lingkungan, maka lingkungan kewirausahaan (*eco-preneur*) perlu diberikan kepada semua lapisan masyarakat termasuk Ibu-ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara. Dengan budidaya vertikultur yang melibatkan Ibu-ibu PKK di Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara, selain berdampak langsung bagi penghijauan di lingkungan perumahan, juga dapat menjadi sarana kewirausahaan berbasis lingkungan. Pengembangan *eco-preneur* pada kegiatan pengabdian ini akan dilaksanakan di salah satu lembaga PKK Ibu di Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara.

Alasan dipilihnya lembaga PKK ibu di lingkungan ini adalah berdasarkan survei, lokasi perumahan berada di kawasan padat penghuni dan mempunyai lahan yang sempit. Keterbatasan lahan berakibat minimnya penghijauan di lingkungan perumahan. Padahal sumber daya manusia (Ibu-ibu PKK) di lingkungan perumahan memiliki potensi untuk pengembangan diri cukup yang besar sebagai agen wirausaha, khususnya *eco-preneur*. Akan tetapi mereka kurang memiliki pengetahuan serta tidak adanya pelatihan yang mendorong mereka untuk pengembangan diri. Oleh karena itu, lingkungan ini memerlukan bantuan pemecahan persoalan dalam menyediakan media pelatihan *eco-preneur*;

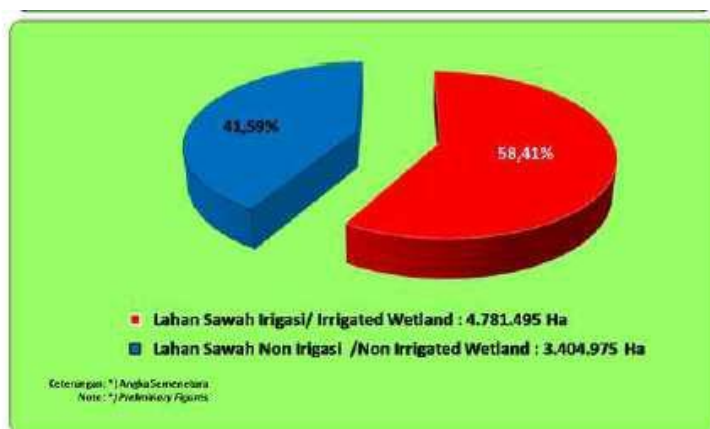
Berdasarkan hal tersebut, maka kami bersemangat untuk berbagi pengetahuan melalui kegiatan program pengabdian dan pemberdayaan masyarakat berupa pelatihan pengembangan penanaman tanaman sayur hias metode vertikultur dan pengemasan produk khususnya bagi Ibu-ibu PKK serta umumnya bagi masyarakat Perumahan Mustika Karang Satria Tambun Utara. Kegiatan pemberdayaan dan pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kewajiban sebagai dosen dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi

### Metode

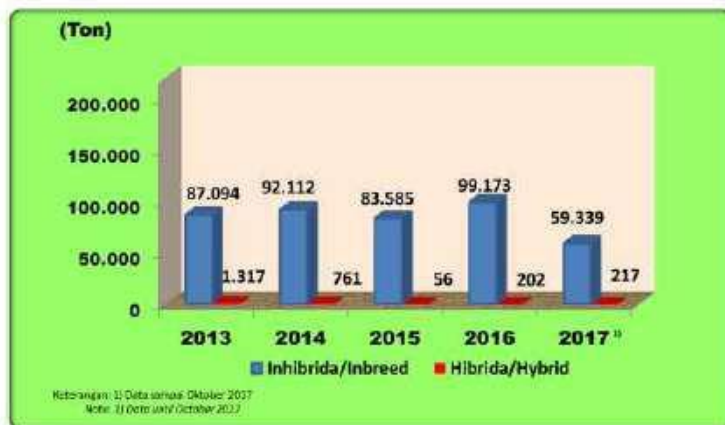
Metode kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini menggunakan metode ceramah, pelatihan dan teknik penanaman vertikultur organik serta pengemasan (packaging) produk khususnya untuk tanaman sayur hias organik, yang dipraktikkan oleh narasumber serta sesi tanya jawab. Hasil dari serangkaian kegiatan ini yaitu meningkatkan pemahaman, kemampuan dalam mengembangkan ecopreneur di lingkungan tinggal sehingga menjadi jembatan menunjang kemajuan ekonomi rumah tangga di Perumahan Mustika Jaya Karang Satria, Tambun Utara.

### Hasil dan Pembahasan

Persoalan lingkungan diperkotaan saat ini semakin kompleks karena semakin beragam pula aktivitas warganya. Sebagai konsumen hasil pertanian, warga kota seyogyanya waspada terhadap bahaya-bahaya yang bersumber dari produk-produk yang mungkin tercemar bahan-bahan berbahaya seperti pestisida yang akan secara langsung dikonsumsi oleh masyarakat. Sehingga saat ini masyarakat menjadi semakin arif dalam memilih bahan pangan yang aman bagi kesehatan dan ramah lingkungan. Gaya hidup sehat dengan slogan "*Back to Nature*" telah menjadi kecenderungan baru di segala aspek kehidupan termasuk dalam bidang pertanian. Berikut data Pertanian di Indonesia, dimana bidang pertanian merupakan hal yang urgent bagi kehidupan. (Sutisna, 2018)



Gambar.1 Presentase Luas Penggunaan Lahan Sawah di Indonesia Menurut Jenis Pengairan



Gambar. 2 Presentasi Luas Penggunaan Lahan di Indonesia

Eco Entrepreneurship dapat diartikan sebagai kemampuan berfikir kreatif dan inovatif untuk menciptakan hal yang baru dan berbeda dengan memanfaatkan peluang yang ada di sekitar lingkungan dan dijadikan produk yang dapat menghasilkan keuntungan finansial. Ecopreneurship dimulai pada wacana 'bisnis hijau'. Artinya, bisnis dengan memperhatikan merugikan alam, sebaliknya mereka memberikan manfaat untuk setidaknya manfaat alami atau alam yang berfungsi sebagai sumber bisnis masih mampu berkelanjutan. 'Bisnis hijau' adalah salah satu yang dirancang untuk menjadi hijau dalam proses dan produk dari awal, sebagai start-up, dan lebih jauh lagi, ini dimaksudkan untuk mengubah sektor industri secara sosial di mana terletak menuju model berkelanjutan pengembangan. (Isaak, 1998)

Harapan masyarakat, khususnya ibu rumah tangga (ibu ibu PKK) dalam memanfaatkan pengetahuan pengembangan ecopreneur dengan budidaya tanaman sayur vertikultur adalah untuk kepentingan pengembangan usaha kecil rumah tangga yang akan menjadi sumber mata pencaharian serta mendapatkan informasi penting mengenai sayuran organik yang sehat dengan meninggalkan penggunaan pupuk dan pestisida berbahan kimia sintetis dan hormon pertumbuhan dalam industri pertanian merupakan satu upaya untuk menghasilkan produk yang ramah lingkungan dan aman bagi kesehatan.

Pelatihan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, diskusi, simulasi dan praktek. Pelatihan (training) adalah suatu proses pendidikan jangka pendek yang mempergunakan prosedur sistematis dan terorganisir untuk mempelajari pengetahuan dan keterampilan teknis dalam tujuan terbatas (Andrew E. Sikula., 2000)

Pemberdayaan Ibu-ibu PKK di wilayah kabupaten Bekasi, khususnya di Tambun Utara ini dilaksanakan melalui pelatihan *Eco-preneur* yang diselenggarakan di Perumahan Mustika Karang Satria, Kec. Karang Satria, Kab. Bekasi, provinsi Jawa Barat. Peserta pelatihan adalah Ibu-ibu Rumah Tangga serta Ibu-ibu PKK dengan karakteristik antara lain: ibu-ibu rumah tangga yang memiliki potensi pengembangan diri, dan hidup dilingkungan minim pekarangan yang memadai atau bahkan sama sekali tidak memiliki pekarangan untuk lahan penghijauan

dengan jumlah peserta adalah 20 orang. Dengan waktu pelaksanaan 2 hari.

Tabel 1. Rencana Pelaksanaan Kegiatan Abdimas

Hari Pertama	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembukaan oleh Dinas Terkait dan Tokoh Masyarakat</li><li>2. Pembentukan Suasana</li><li>3. Penyampaian materi tentang <i>Ecopreneur</i></li><li>4. Persiapan Usaha</li></ol>
Hari Kedua	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Penyampaian materi tentang kreativitas dan Inovasi</li><li>2. Merakit media penanaman</li><li>3. Mengadakan media tanam</li><li>4. Mengadakan pupuk organik</li><li>5. Mengelola dan memelihara hasil kebun sayur hias organik</li><li>6. Mengelola pemasaran</li><li>7. Mengelola promosi</li><li>8. Mengelola keuangan</li><li>9. Penutupan oleh Dinas Terkait dan Tokoh Masyarakat.</li></ol>

Pada hari pertama pelatihan ibu ibu PKK mendapatkan pemahaman tentang *Ecopreneur* dan pentingnya *Ecopreneur* dalam pemanfaatannya. Peserta pelatihan juga mendapatkan pengetahuan mengenai bahan makanan yang sehat dan bergizi dapat diperoleh dari pertanian organik. Dimana, pertanian organik adalah cara menanam tanaman secara alami dengan penekanan terhadap perlindungan lingkungan dan pelestarian tanah serta sumber air yang berkelanjutan. Pertanian organik menggunakan pupuk dan pestisida biologi tanpa bahan kimia sehingga melindungi tanah, udara, tanaman dan hewan. Dengan demikian apabila masyarakat mengonsumsi makanan yang berasal dari tanaman organik, kita dapat hidup lebih sehat karena terhindar dari racun yang berbahaya.

Peserta diberikan pemahaman dan persiapan usaha, berupa materi pembelajaran beserta modul pengembangan *Ecopreneur*, pengenalan pentingnya tanaman sayur organik, jenis sayur yang dapat mudah di tanam di lingkungan perumahan, presentasi media tanaman yang dapat digunakan di sekitar perumahan, jenis pupuk organik, cara pembuatan pupuk organik, mengenal pestisida organik dan cara membuatnya, cara pengelolaan tanaman, pengelolaan pemasaran, serta pengelolaan keuangan usaha.

Rangkaian pelatihan selanjutnya, peserta diberikan motivasi akan pentingnya *ecopreneur* dengan memanfaatkan lingkungan sekitar, serta menjadi sumber keuangan di keluarga. Dimana ibu-ibu rumah tangga yang tergabung dalam PKK memiliki waktu yang cukup banyak, sehingga dapat diarahkan dan dilatih untuk pengembangan diri yang kelak berdampak positif bagi diri, keluarga, dan lingkungan.

Media tanam menjadi salah satu aspek penting dalam *Ecopreneur* penanaman tanaman sayur organik, dimana pada perumahan di daerah kabupaten Bekasi khususnya perumahan Mustika Jaya Karang Satria merupakan kawasan perumahan

dengan lahan yang sempit. Sebagai salah satu solusi untuk mengatasi lahan yang sempit kita bisa menanam tanaman secara vertikultur. Sistem vertikultur adalah sistem budi daya pertanian yang dilakukan secara vertikal atau bertingkat. Sistem ini cocok diterapkan di lahan-lahan sempit atau di pemukiman yang padat penduduknya dengan memanfaatkan secara efektif lahan pekarangan atau properti yang sudah ada di rumah. Sistem vertikultur ini pun dapat menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan produktifitas pertanian pada berbagai komoditi sayuran (Virgien Margi Nirwana, Ika Rochdjatun Sastrahidayat, 2013).

Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dengan cara vertikultur diantaranya adalah tanaman-tanaman yang memiliki umur pendek, memiliki nilai ekonomis yang tinggi, dan memiliki sistem perakaran yang tidak terlalu luas. Pendapat tersebut sesuai dengan jenis tanaman yang dibudidayakan dalam praktikum yaitu tanaman bawang merah, kangkung, kailan, dan brokoli. Dimana keempat komoditas tersebut merupakan produk sayuran yang banyak diminati oleh ibu-ibu rumah tangga di Perumahan Mustika Jaya Karang Satria mulai dari kalangan atas hingga kalangan bawah.

Faktor lain yang melatarbelakangi pemilihan komoditas dan penyusunan tanaman diantaranya karena bawang merah memiliki morfologi daun tegak dan berumbi, tidak dapat digenangi air namun membutuhkan air yang cukup, sehingga penanaman harus dilakukan di barisan paling atas untuk mengurangi tingkat kerusakan batang dan daun serta untuk memudahkan pemanenan yang nantinya akan dilakukan. Kangkung yang diletakkan di urutan ke dua dikarenakan kangkung merupakan tanaman yang memiliki pertumbuhan yang cepat dan struktur kangkung yang fleksibel dapat ditata atau dibiarkan menjulur ke bawah untuk menambah nilai estetika dari budidaya vertikultur yang dilakukan di paralon. Kailan diletakkan di posisi ke tiga bertujuan untuk menambah nilai estetika dan untuk menghindari timbulnya jamur di permukaan kailan yang selalu lembab. Brokoli ditanam dibagian paling bawah dengan tujuan untuk menghindari adanya hama tular tanah dan patogen yang dikhawatirkan menyerang tanaman budidaya, hal ini dikarenakan tanaman brokoli mengeluarkan eksudat yang bersifat racun bagi serangga tular tanah dan nematoda penyebab penyakit pada tanaman. (Ir. Temmy Desiliyarni, MSi, Dra. Yuni Astuti, MS, 2003)

Ibu-ibu PKK dikenalkan media tanam dari bahan-bahan bekas, seperti; pipa paralon bekas, talang air bekas, botol plastik bekas yang akan dirangkai secara vertikal untuk memaksimalkan penggunaan lahan yang sempit. Penggunaan media tanah pun berasal dari bahan yang organik, yakni berupa tanah kompos dari sampah rumah tangga dan penggunaan pupuk kandang.



Gambar 3 . Contoh perakitan media menggunakan pipa bekas saat pelatihan.

Penggunaan sampah rumah tangga dikenalkan sebagai bahan pembuatan pupuk kompos organik, seperti sampah sisa sayuran, daun daun, dan sampah sisa rumah tangga lainnya.

Pada pengelolaan dan pemeliharaan tanaman organik, tidak menggunakan pupuk kimia dan pestisida, melainkan menggunakan bahan- bahan alami yakni pestisida alami. Pestisida nabati merupakan suatu pestisida yang dibuat dari tumbuh-tumbuhan yang residunya mudah terurai di alam sehingga aman bagi lingkungan dan kehidupan makhluk hidup lainnya. Tumbuhan yang dapat digunakan sebagai pestisida nabati antara lain tembakau, mimba, mindi, mahoni, srikaya, sirsak, tuba, dan juga berbagai jenis gulma seperti babandotan (Samsudin, 2008). Penggunaan pestisida nabati aman bagi lingkungan dan merupakan padanan yang pas untuk pemeliharaan tanaman sayur organik. Pestisida nabati memiliki berbagai fungsi seperti: Repelan atau penolak serangga misalnya bau menyengat yang dihasilkan tumbuhan. Antifidan atau penghambat daya makan serangga atau menghambat perkembangan hama serangga. Atraktan atau penarik kehadiran serangga sehingga dapat dijadikan tumbuhan perangkap hama (Gapoktan, 2009).

Pengelolaan pemasaran atau marketing menjadi komponen yang penting dalam tiap usaha. Pada pelatihan ini peserta diberi pengetahuan tentang cara memasarkan produk tanaman, bernegosiasi dengan pasar tradisional atau masyarakat langsung yang memungkinkan menjadi pangsa pasar sayuran organik. Setelahnya peserta pun dibekali tata cara pengelolaan keuangan guna kelangsungan usaha.

### **Simpulan dan Rekomendasi**

Setelah melaksanakan program pengabdian masyarakat ini dengan judul “Pengembangan ecopreneur pada ibu-ibu pkk di perumahan mustika karang satria melalui pelatihan budidaya tanaman sayur hias organik”, penulis melakukan evaluasi dari proses pelaksanaan dan pada temuan-temuan yang kami peroleh selama pengabdian masyarakat, dapat penulis simpulkan bahwa program



pengabdian masyarakat sebagai salah satu wujud dari pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi ini telah mampu memberikan manfaat bagi ibu-ibu pkk di perumahan mustika karang satria Bekasi yang menjadi sasaran pengabdian ini. Bentuk pelatihan seperti ini merupakan salah satu cara yang efektif untuk memberikan penyegaran dan wawasan baru di bidang pemberdayaan sumber daya manusia (ibu-ibu pkk) dan sumber daya alam yang ada serta didukung seluruh pihak terkait yang melancarkan kegiatan pengabdian masyarakat yang kami laksanakan.

### Daftar Pustaka

- Andrew E. Sikula. (2000). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (3rd ed.). Bandung: Erlangga.
- Gapoktan. (2009). *Pengendalian Hama dan Penyakit dengan Pestisida Nabati*.
- Temmy Desiliyarni, Ir.,MSi, Dra. Yuni Astuti, MS, I. J. E. H. (2003). *Vertikultur Teknik Bertanam di Lahan Sempit*. Depok: Agromedia Pustaka.
- Isaak, R. (1998). *Green Logic: Ecopreneurship, Theory and Ethics*. Sheffield, UK. West Hartford: Greenleaf Publishing; , CT: Kumarian Press.
- Samsudin. (2008). *Pengendalian Hama dengan Insektisida Botani*. Lembaga Pertanian Sehat. Retrieved from [www.pertaniansehat.or.id](http://www.pertaniansehat.or.id)
- Sutisna, H. (2018). Pemanfaatan Jaringan Internet Sehat Bagi Petani Untuk Kemajuan Ekonomi Desa Sukaharja, *1*(3), 406–415.
- Virgien Margi Nirwana, Ika Rochdjatun Sastrahidayat, A. M. (2013). 67 pengaruh populasi tanaman terhadap hama dan penyakit tanaman tomat yang dibudidayakan secara vertikultur, *1*, 67–79. Retrieved from <http://jurnalhpt.ub.ac.id/index.php/jhpt/article/view/56/63>